

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

19 Feb 2018 - Senin Minggu Pertama Pra Paskah

Kemenangan Atas Dosa dengan Hukum Allah.

Mazmur 19: 7-14

⁷ Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain; tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya.

⁸ Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman.

⁹ Titah Tuhan itu tepat, menyukakan hati; perintah Tuhan itu murni, membuat mata bercahaya.

¹⁰ Takut akan Tuhan itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum Tuhan itu benar, adil semuanya.

¹¹ lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada banyak madu tetesan dari sarang lebah.

¹² Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar.

¹³ Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari.

¹⁴ Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar; janganlah mereka menguasai aku!

Renungan

Di dalam nats Firman, Pemazmur memuji kebaikan Taurat Allah (Maz 19: 7-9). Dia berbicara tentang Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; teguh, murni, suci, benar, adil.

Beberapa orang Kristen punya pandangan yang negatif terhadap Taurat. Mungkin karena mereka melihatnya tidak sesuai dengan Injil. Akan tetapi, hal itu bukanlah apa yang diajarkan Alkitab. Benar bahwa manusia dibenarkan oleh iman, dan bukan karena melakukan hukum Taurat (Roma 3:28; Galatia 2:16); tetapi juga benar bahwa Taurat itu baik. Paulus sendiri yang mengatakan, "hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik." (Roma 7:12). Masalahnya adalah dosa kita, bukan Taurat itu sendiri; tetapi dalam perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan (Roma 7: 7-9). Kristus sendiri yang mengatakan bahwa Dia datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya. (Matius 5:17)

Maka, orang Kristen harus terus belajar dari pengajaran Taurat Allah, yang memerintahkan kita untuk kudus seperti Allah dan dapat membuat kita berhikmat. Kita tidak memenuhinya untuk memperoleh keselamatan kita; tetapi perintah-perintahnya baik dan dapat memberikan kita kebijaksanaan untuk hidup dengan benar. Inilah yang

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

dikatakan pemazmur di ayat 10-11.

Tidak kurang pula, renungan Pemazmur menjadi dramatis di ayat 12-13. Dia tiba-tiba menyadari bahwa, di samping memiliki Taurat, dia masih belum terbebas dari dosa yang tersembunyi. Dia berdoa bahwa Tuhan sendiri yang akan menjauhkannya dari dosa.

Kita orang Kristen harus mengingat hal ini. Di dalam semua penampilan kita dapat kelihatan sangat baik. Tetapi ini adalah dosa tersembunyi di dalam hidup kita yang harus menjadi perhatian kita. Beberapa kebiasaan dosa yang dirahasiakan, kita pikir tidak ada seorangpun yang tahu. Beberapa pikiran kotor dan berdosa yang berada di dalam lubuk hati kita yang terdalam. Kita berpikir mereka tidak akan terlihat.

Meskipun demikian, inilah hal sesungguhnya yang menjadi perhatian Pemazmur. Dia mengetahui hanya Allah yang dapat membebaskan dia dari dominasi dosa di dalam hidupnya, dan dia berdoa untuk itu. Hanya demikianlah dia dapat menutup mazmurnya dengan berkata, "Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya Tuhan, gunung batuku dan penebusku."

Sahabatku, apakah yang akan engkau katakan kepada Allah hari ini? Apakah ucapan mulutmu (memuji Allah) dan saat teduh di hatimu dapat diterima Allah? Inilah tujuan kita memiliki Jumat Agung. Yesus Kristus datang ke dunia ini agar dosa kita dapat diselesaikan sekali dan untuk semuanya. Mari kita buka hati kita dengan penuh penyerahan diri kepada-Nya, apa adanya diri kita, di dalam keberdosaan kita!

Doa

Tuhan yang benar, kiranya perkataan di mulutku dan renungan di hatiku dapat berkenan kepada-Mu. Tiliklah hatiku, dan tangani dosaku yang tersembunyi yang mungkin mengintai. Penuhilahku dengan kasih dan kebenaran-Mu, dan mampukan aku untuk menanggalkan dosaku, sehingga ku dapat disucikan dan tak bercacat di hadapan-Mu. Amen.

Tindakan

Adakah dosa tersembunyi di dalam hidupmu (yang bahkan orang terdekatmu tidak mengetahuinya) yang engkau harus letakkan di hadapan altar Tuhan hari ini? Bukalah hatimu dan izinkan Tuhan berperkara dengannya! Hadapi dosa-dosa di dalam kehidupanmu dan jangan biarkan Setan untuk menginjakmu.

Rev Dr Leonard Wee
Dosen Perjanjian Baru
Trinity Theological College

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

20 Feb 2018 - Selasa Minggu Pertama Pra Paskah

Anak-anak Allah Menjalankan Kebenaran.

1 Yohanes 3: 1-10

¹ Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.

² Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata, apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diriNya, kita akan menjadi sama seperti Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.

³ Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.

⁴ Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.

⁵ Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa.

⁶ Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.

⁷ Anak-anakku, janganlah membiarkan seorang pun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar.

⁸ barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari iblis, sebab iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.

⁹ Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.

¹⁰ Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis; setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.

Renungan

Apakah perubahan terbesar setelah percaya pada Yesus? Di permukaan, kelihatannya orang Kristen yang hidup di dunia ini juga menghadapi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan transportasi, mengalami kepahitan dan sukacita dari kelahiran, usia tua, sakit dan kematian, menderita kemalangan dari bencana alam dan malapetaka buatan manusia, dipukul oleh ketidakadilan, berjuang terhadap emosi dan keinginan, karenanya tidak jauh berbeda dengan manusia duniawi. Namun, percaya Yesus dan menjadi anak-anak Allah adalah paling mendasar dan perubahan yang paling besar di dalam hidup kita (ayat 1)

Sebagai contoh persoalan para pengungsi yang mengganggu. Dunia yang dipenuhi dengan

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

dosa adalah seperti area pengungsi. Seorang di dunia ini dilahirkan sebagai seorang pengungsi - tanpa identitas kewarganegaraan yang resmi, berkali-kali menjalani kehidupan di medan perang, kehilangan hubungan dengan orang tua dan keluarga. Di dalam kamp pengungsi dengan ribuan tenda, dia tidak memiliki keluarga, makanan yang teratur, tidak memiliki pakaian yang cukup untuk menutupi tubuhnya, dan diambang kematian. Pengharapan apa yang bias ditemukan dalam kehidupan yang demikian? Bertahun-tahun kemudian, sepasang suami istri datang mencarinya, dan mengakuinya sebagai anak mereka yang telah hilang bertahun-tahun yang lalu. Bukan hanya demikian, orangtuanya telah menjadi warga negara yang sah di suatu negara, dia juga menjadi warga negara yang sah dari negara tersebut.

Perubahan terbesar pada orang berdosa yang percaya pada Yesus adalah menjadi anak-anak Allah, yaitu warga dari kerajaan Allah. Siapakah anak-anak Allah? Mereka yang percaya kepada Yesus dan sehingga mengenal Allah adalah Bapa mereka, Ia yang tidak dikenal dunia, (ayat 1). Kata "menkenal " di sini menunjukkan hubungan yang dekat melalui pengalaman pribadi, seperti orangtua dengan anak yang saling mengenal satu dengan lainnya, seperti hubungan yang intim antara Yesus dan Bapa-Nya.

Kehidupan yang bagaimana yang dimiliki anak-anak Allah? Kita seperti anak yang hilang yang ditemukan bertahun-tahun kemudian, kembali pada keluarga yang tak asing namun asing, wajib mematuhi kebiasaan hidup masing-masing keluarga, di dalam tujuan, pola pikir, perkataan, dan tingkah laku dan juga cara-cara berhubungan dengan dunia dan sesama. Berikut ini ditekankan oleh surat rasul Yohanes:

Pertama-tama mengambil Yesus sebagai contoh, rupa-Nya, hidup-Nya yang suci (ayat 2-3). Kedua, hidup sesuai dengan kebenaran-Nya sama seperti kita mengikuti peraturan di rumah, bukan untuk menghalangi kita, tetapi untuk membangun jiwa dan perilaku kita. Ketiga, terus memegang identitas kita sebagai anak-anak Allah dengan tegas menolak dosa, ketidakbenaran, dan kejahatan (ayat 7-10). Yang terakhir, selalu menghidupi kehidupan kasih, kebenaran, dan hidup sejati.

Doa.

Allah Bapa, aku mengucapkan syukur karena Engkau telah menerimaku menjadi anak-Mu. Kiranya aku mengikuti teladan Yesus hidup dengan kesucian, kasih, dan kebenaran. Ku ingin bersaksi di rumahku, tempat kerja dan sekolah bahwa aku adalah anak Allah.

Tindakan.

Berdoa untuk orang-orang atau hal-hal yang membuat engkau kurang nyaman di rumahmu, tempat kerja, sekolah, atau lingkunganmu. Doakan kiranya Tuhan memberikan engkau hikmat dan keberanian untuk melakukan hal yang benar, mengoreksi hal yang keliru untuk memuliakan Tuhan dan mendatangkan kebaikan bagi sesama.

Rev Dr Clement Chia

Principal

Singapore Bible College

(Sumber: diterjemahkan dari Renungan Pra Paskah berbahasa Chinese 2018)

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

21 Feb 2018 - Rabu Minggu Pertama Pra Paskah

Orang Niniwe Percaya kepada Allah.

Yunus 3: 1-10

Pertobatan Niniwe.

- ¹ Datanglah firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya, demikian:
- ² "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan sampaikanlah kepadanya seruan yang Kufirmankan kepadamu."
- ³ Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Allah.

Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya.
- ⁴ Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan."
- ⁵ Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung.
- ⁶ Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu.
- ⁷ Lalu atas perintah raja dan para pembesarnya orang memaklumkan dan mengatakan di Niniwe demikian: "Manusia dan ternak, lembu sapi dan kambing domba tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput dan tidak boleh minum air.
- ⁸ Haruslah semuanya, manusia dan ternak, berselubung kain kabung dan berseru dengan keras kepada Allah serta haruslah masing-masing berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya.
- ⁹ Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa.
- ¹⁰ Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya.

Renungan

Kitab Yunus menekankan banyak poin teologis seperti kasih Allah, simpati keperdulian Allah, tanggapan Allah atas tindakan manusia, rencana Allah, dan tujuan bagi manusia. Kitab ini diawali dengan panggilan Allah pada Yunus. Dia dipanggil untuk pergi ke Niniwe, tetapi dia tidak mendengarkan panggilan Allah dan pergi ke Tarsis. Tetapi Allah membawa dia kembali ke Niniwe dan membuat dia memberitakan murka Allah terhadap Niniwe. Pemberitaannya begitu berkuasa sehingga orang Niniwe segera berpuasa untuk bertobat. Iman di dalam Allah memungkinkan pertobatan orang-orang di Niniwe bertobat di hadapan Allah.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Perkataan Yunus adalah "Empat puluh hari lagi, Niniwe akan ditunggabalikkan." Hal ini membuat ketakutan seisi kota dan mereka berpuasa untuk empat puluh hari berikutnya. Inilah panggilan bagi kita setiap orang untuk mengamati masa pra paskah dengan cara yang serius. Masa pra paskah adalah panggilan dari Tuhan saat bagi kita untuk introspeksi memeriksa kehidupan kita dan berjalan di jalan pertobatan. Ini bukanlah saat untuk menarik diri, melainkan saat untuk keterlibatan dengan aktif. Yesaya mengingatkan bangsa Israel tentang puasa yang berkenan kepada Allah. "Bukan berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belunggu-belunggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecahkan rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!" (Yesaya 58: 6-7 LAI) Maka di masa pra paskah ini, mari kita tidak hanya secara virtual seakan-akan hadir, melainkan mari kita benar-benar hadir dan menjalin hubungan dengan sesama.

Di ayat 9, raja berkata, "Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa." Masa pra paskah memiliki kekuatan untuk merubah hati Allah. Yeremia mengingatkan bangsa Israel, "Ada kalanya Aku berkata tentang suatu bangsa dan tentang suatu kerajaan bahwa Aku akan mencabut, merobohkan dan membinasakannya. Tetapi apabila bangsa yang terhadap siapa Aku berkata demikian telah bertobat dari kejahatannya, maka menyesallah Aku, bahwa Aku hendak menjatuhkan malapetaka yang Kurancangkan itu terhadap mereka." (Yeremia 18:7-8 LAI). Allah selalu mengejutkan kita. Kitab Yunus menekankan Allah yang dikira oleh nabi Yunus tidak ada. Di dalam kisah ini jelas mengajarkan bahwa Allah memilih untuk berbelas kasihan saat Ia berurusan dengan manusia. Maka kemurahan-Nya membawa konsekuensi yang mengejutkan.

Doa

Allah yang Maha kuasa tolonglah kami untuk mengerti panggilan-Mu dan beri kami kekuatan untuk menghadapi pencobaan. Penuhi kami dengan kasih-Mu sehingga kami dapat melihat tanggung jawab kami dan memuji nama-Mu yang Suci. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amen.

Tindakan

Masa Pra Paskah adalah waktu untuk pertumbuhan rohani. Seperti yang diingatkan Paulus dalam Kolose 4: 2-6, "bertekunlah di dalam doa", "berjaga-jagalah sambil mengucap syukur" dan hendaklah 'kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar ..."

Rev John G Mathews
Vicar
Mar Thoma Syrian Church in Singapore

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

22 Feb 2018 - Kamis Minggu Pertama Pra Paskah

Pada Hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku.

Mazmur 138

Nyanyian syukur atas pertolongan Tuhan.

Dari Daud.

¹ Aku hendak bersyukur kepada-Mu dengan segenap hatiku, di hadapan para allah aku akan bermazmur bagi-Mu.

² Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu.

³ Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku, Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku.

⁴ Semua raja di bumi akan bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, sebab mereka mendengar janji dari mulut-Mu;

⁵ mereka akan menyanyi tentang jalan-jalan TUHAN, sebab besar kemuliaan TUHAN .

⁶ TUHAN itu tinggi, namun Ia melihat orang yang hina, dan mengenal orang yang sombong dari jauh.

⁷ Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu, dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku.

⁸ Tuhan akan menyelesaikannya bagiku! Ya Tuhan, kasih setia-Mu untuk selama-lamanya; janganlah Kau tinggalkan perbuatan tangan-Mu!

Renungan

Pemazmur selalu memiliki pengaruh tertentu di dalam kehidupan umat Allah. Mazmur secara terus menerus mengingatkan kita siapakah Allah dan apa yang telah Ia perbuat. Mereka berulang kali mengundang kita untuk menaruh kepercayaan kita kepada Allah, karena Ia adalah setia dan benar.

Mazmur 138 adalah pujian besar ucapan syukur bangsa Israel. Pemazmur bersyukur kepada Tuhan dengan segenap hati (ayat 1), karena Dia yang penuh kuasa yang mendengar doa umat-Nya (ayat 3). Dia itu yang ditinggikan yang melihat orang yang hina (ayat 6).

Mazmur ini sepatutnya menjadi contoh bagi orang Kristen, karena hidup orang Kristen pasti adalah hidup yang doksologi, penuh puji-pujian, dan ucapan syukur kepada Allah.

Pemazmur menjelaskan bahwa kehidupan iman dan ucapan syukur tidak kebal terhadap percobaan dan kesengsaraan. Maka di tengah ucapan syukur kepada Allah, pemazmur berbicara dengan jujur terhadap ancaman musuhnya (ayat 7).

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Orang Kristen harus seperti pemazmur yang realistik. Dia mesti mengakui fakta bahwa dia juga akan menghadapi ujian dan kesulitan di dalam hidup ini.

Tetapi orang Kristen harus membuat iman dan keyakinan pemazmur menjadi milik dirinya. Seperti pemazmur, orang Kristen harus percaya bahwa karena Allah besertanya, dia tidak akan pernah melalui ujian tanpa disertai rahmat yang Ilahi.

Untuk alasan inilah, orang Kristen tidak akan pernah putus asa di dalam menghadapi penderitaan atau kesakitan. Dia mengetahui bahwa mereka tidak memiliki kata terakhir. Allah yang memiliki kata terakhir. Dia tidak akan kuatir tentang apapun, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan ucapan syukur. (Filipi 4:6)

Dia akan melindungi orang yang mengasihi-Nya selama-lamanya (ayat 8), dan hanya Dialah yang berkuasa menyelamatkan.

Doa

Allah yang pemurah. ku memuji dan bersyukur akan kasih-Mu utukku. Ajarkan ku untuk selalu percaya pada-Mu, terutama ketika aku menghadapi ujian dan kesulitan. Ku berdoa dalam nama Kristus. Amen.

Tindakan

Buatlah daftar untuk hal-hal yang dapat engkau panjatkan ucapan syukur kepada Allah. Ambil beberapa saat di sepanjang hari untuk memuji dan bersyukur pada Allah untuk kesetiaan dan rahmat-Nya.

Dr Roland Chia
Chew Hock Hin Professor of Christian Doctrine
Trinity Theological College
Research Advisor, Ethos Institute for Public Christianity

Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku. (Mazmur 138:7)

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

23 Feb 2018 - Jumat Minggu Pertama Pra Paskah

Kematian tidak perlu memiliki kata terakhir.

Yehezkiel 18: 21-28

²¹ Tetapi jikalau orang fasik bertobat dan segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.

²² Segala durhaka yang dibuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya.

²³ Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup?

²⁴ Jikalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan seperti segala kekejian yang dilakukan oleh orang fasik --- apakah ia akan hidup? Segala kebenaran yang dilakukannya tidak akan diingat-ingat lagi. Ia harus mati karena ia berubah setia dan karena dosa yang dilakukannya.

²⁵ Tetapi kamu berkata: Tindakan Tuhan tidak tepat! Dengarlah dulu, hai kaum Israel, apakah tindakan-Ku yang tidak tepat atautah tindakanmu yang tidak tepat?

²⁶ Kalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan sehingga ia mati, ia harus mati karena kecurangan yang dilakukannya.

²⁷ Sebaliknya, kalau orang fasik bertobat dari kefasikan yang dilakukannya dan ia melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan menyelamatkan nyawanya.

²⁸ Ia insaf dan bertobat dari segala durhaka yang dibuatnya, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.

Renungan

Engkau mungkin hidup dengan baik pada 40 tahun yang pertama. Pada tahun ke 41, dalam suatu kemarahan, dengan penuh kecemasan engkau menyakiti seseorang. Semua kebaikan dan gambaran positif yang telah engkau bangun bertahun-tahun tidak dapat menghapuskan hal yang tak terelakkan ini. Engkau harus menghadapai konsekuensi yang sah dari tindakanmu. Apakah ini adil? Hanya satu tindakan dapat menentukan hidup seseorang? Seseorang dapat mengatakannya ini keras, tetapi hal itu tidak akan menjadi tidak adil. Itu tidak relevan bagi korban dari perbuatanmu apakah engkau seorang yang baik atau jahat sebelum tindakan berbahayamu terjadi. Hanya karena engkau telah hidup dengan baik, tidak akan menghilangkanmu dari konsekuensi yang jahat dengan satu perbuatan ini. Kebaikan di masa silam dan perbuatan yang keji tidak akan ditimbang dengan seimbang.

Inilah di mana di kedalaman jantung Perjanjian Lama, dalam perikop ini, kita menghadapi

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

rahmat Allah sekali lagi. Dia tidak memiliki kesenangan atas kematian orang fasik. Jika seseorang berbalik dari dosanya dan berjalan di dalam kebenaran (yaitu bertobat), dia pasti hidup. Sementara kebenaran kita di masa lalu tidak dapat diperhitungkan terhadap kefasikan di masa mendatang, tapi masih ada pengharapan jika kita bertobat. Sungguh suatu rahmat yang sesungguhnya dari Dia.

Jika tidak adil di mata manusia, itu karena kita gagal melihat Allah yang rahmani dan memilih hidup lebih dari kematian. Kita juga dapat melihat ini dari kisah Yunus, di mana dia berpikir tidak adil karena dia sendiri telah dinilai tidak taat sementara pertobatan Niniwe telah menghindarkan mereka dari hukuman. Jawab Allah. "Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe...?" (Yunus 4:11)

Sebagai hakim yang juga mengasihi, wahyu tertinggi hal ini dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan putra-Nya. Dengan rahmat-Nya, kasih sayang dan cinta kasih, Dia akan selalu mencari sebuah cara untuk menolong kita memperoleh hidup daripada penghakiman.

Dia memilih hidup. Maukah engkau?

Doa

Allah yang pemurah, tolonglah kami untuk selalu hidup dengan roh yang hancur dan penuh penyesalan, sehingga dalam sehari-hari kami dapat menerima rahmat-Mu, pengampunan-Mu, untuk setiap pikiran, perkataan, atau perbuatan yang jahat, dan mencari pertolongan di saat membutuhkan. Amen.

Tindakan

Ambil waktu beberapa saat hari ini untuk merenungkan rahmat Allah. Berdoa untuk mereka yang pernah menyakiti atau yang pernah bersalah pada engkau, sehingga mereka boleh datang kepada Allah dan mendapatkan pengampunan. Doakan gereja lokalmu akan selalu memberitakan firman pertobatan, bukan dendam atau pembenaran diri sendiri, melainkan karena kita berbagi di hati Nya untuk memilih hidup setelah kematian (penghakiman).

Rev Canon Terry Wong
Vicar
St Andrew's Cathedral

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

24 Feb 2018 - Sabtu Minggu Pertama Pra Paskah

Keinginan daging Disalibkan; Dibebaskan di dalam Kristus.

Galatia 5: 1-24

Kemerdekaan Kristen

¹ Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

² Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu.

³ Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat.

⁴ Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia.

⁵ Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan.

⁶ Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai suatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.

⁷ Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?

⁸ Ajakan untuk tidak menurutinya lagi bukan datang dari Dia, yang memanggil kamu.

⁹ Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan.

¹⁰ Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu, bahwa kamu tidak mempunyai pendirian lain dari pada pendirian lain dari pada pendirian ini. Tetapi barangsiapa yang mengacaukan kamu, ia akan menanggung hukumannya, siapapun juga dia.

¹¹ Dan lagi aku ini, saudara-saudara, jikalau aku masih memberitakan sunat, mengapakah aku masih dianiaya juga? Sebab kalau demikian, salib bukan batu sandungan lagi.

¹² Baiklah mereka yang menghasut kamu itu mengebirikan saja dirinya!

¹³ Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

¹⁴ Sebab seluruh hukum Taurat dalam satu firman ini yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!"

¹⁵ Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Hidup menurut daging atau roh

- ¹⁶ Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.
- ¹⁷ Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.
- ¹⁸ Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.
- ¹⁹ Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, pencemaran, hawa nafsu,
- ²⁰ penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah.
- ²¹ kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kubuat dahulu -- bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.
- ²² Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,
- ²³ kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.
- ²⁴ Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

Renungan

Orang yang belum percaya tidak sadar ada dalam perbudakan dosa. Ironisnya banyak yang menolak Kristus karena mereka ingin menikmati kebebasan hidup, yang mereka kira akan kehilangan saat mereka menjadi orang Kristen. Mereka ingin kebebasan untuk menghabiskan waktu untuk hal-hal yang baik atau buruk. Bagaimana perbedaan antara perbudakan dan kebebasan?

Kita menemukan kebebasan di dalam Kristus setelah diubah. Tetapi sungguh menyedihkan, banyak diantara kita mengizinkan kebebasan kita di dalam Kristus diubah menjadi bentuk perbudakan yang lebih buruk: kepercayaan dan penampilan. Sementara orang Kristen Yahudi menambahkan sunat dan Taurat pada kebebasan di dalam Kristus. Kita menambahkan perbuatan baik sebagai tambahan berracun pada penebusan. Ini menuntun kita kembali pada perbudakan yang sulit terdeteksi dan lebih sulit lagi untuk diakui.

Kebebasan yang sebenarnya di dalam Kristus adalah penyaliban diri sendiri. Itu adalah membuang fokus pada diri sendiri, bagian tersulit saat kita menyerahkan kuasa kendali atas hidup kita. Kita menyerahkan hidup kita untuk dikuasai oleh Roh Kudus dan selagi kita berbuat demikian, kita menuai buah-buah Roh: kasih, sukacita, damai sejahtera dan seterusnya. Kita berjalan bersama Roh dan dituntun oleh Roh. Tetapi kita punya kecenderungan alamiah untuk kembali ke cara yang lama, yang fokus pada diri sendiri di mana kita yang memegang kendali hidup kita.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Siapakah yang mengendalikan hidupmu hari ini? Engkau ada di dalam kendali dimana engkau dapat melakukan apa yang engkau sukai dan memasang topeng keagamaan, di mana engkau menguasai orang lain daripada melayani mereka. Engkau yang memegang kendali saat bergantung pada usaha untuk mendapatkan pembenaran bukan bergantung pada Kristus. Jika engkau ada di dalam perbudakan ini, bertobatlah dan kembali pada kebebasan sejati di dalam Kristus. Letakkan dirimu pada proses penyaliban, mulailah memikul salib setiap hari dan mengikut Yesus.

Doa

Tuhan tolonglah aku untuk beristirahat dalam kebebasan yang telah Engkau berikan kepadaku. Ku ingin berhenti bergumul untuk menguasai dan berputar-putar di dalam keletihan dengan usaha sendiri. Tolonglah aku untuk berhenti menjadi asyik dengan caraku sendiri, lalu menyesuaikan ke dalam Roh Kudus, sehingga aku dapat berjalan dalam Roh dan dipimpin oleh Roh. Amen.

Tindakan

Lakukan pemeriksaan diri dengan memeriksa diri sendiri terhadap daftar di ayat 19-21 sebagai bukti untuk usaha kedagingan apapun di dalam hidupmu. Katakan tidak pada mereka. Lakukan pemeriksaan yang lain terhadap daftar di ayat 22-23 sebagai bukti buah-buah Roh di dalam hidupmu. Tetaplah teguh.

Pastor Lawrence T Y Chua
Senior Pastor
Living Sanctuary Brethren Church

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

25 Feb 2018 - Hari Minggu kedua, Pra Paskah

Mengikuti Anak Manusia.

Markus 8: 31-38

Pemberitahuan pertama tentang penderitaan Yesus dan syarat-syarat mengikuti Dia.

³¹ Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.

³² Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia.

³³ Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya: "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

³⁴ Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku.

³⁵ Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.

³⁶ Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya.

³⁷ Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?

³⁸ Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusiapun akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus."

Renungan

Teguran Petrus terhadap Yesus menakjubkan karena segera diikuti dengan pengakuannya bahwa Yesus Kristus adalah "Mesias" (Markus 8:29). Walaupun dia mengenal Yesus sebagai Mesias, pandangannya terhadap pelayanan Kristus tidak termasuk misi di atas Kayu Salib dan penderitaan. Sayang sekali, pandangan ini umum saat ini. A.W. Tozer mengatakan: "tatkala orang-orang memoles manis Kekristenan, mengatur semuanya dengan baik, sebenarnya mereka telah menghilangkan Salib itu sendiri."

Hari ini banyak yang menginginkan dan mengklaim berkat Tuhan namun menolak pentingnya peranan penderitaan dalam pemberitaan Injil. Mereka tampak sangat cepat untuk meninggalkan salib dengan cara ini dan menunjukkan bahwa mereka "malu" akan Yesus (ayat 38) dengan dengan mengabaikan rasa sakit yang Dia alami dan melepaskan diri dari penderitaan bagi diri mereka sendiri. Jika kita tidak berpegang pada salib dan penderitaan Kristus dalam perjalanan iman kita, kita salah memahami keselamatan yang Dia berikan kepada kita, dan menunjukkan bahwa kita telah menetapkan pikiran kita

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

terhadap "apa yang dipikirkan manusia."(ayat 33) Sebaliknya, orang percaya menikmati jalan yang lebih dekat dan lebih kaya dengan berjalan bersama Tuhan saat mereka mengikuti panggilan Yesus untuk "menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (ayat 34).

Baru-baru ini saya menyaksikan hal ini secara langsung saat saya ke Mesir. Umat kristen di sana menghadapi penganiayaan dan kurang makmur secara duniawi namun keyakinan mereka sangat kuat. Saat saya mendengarkan beberapa kesaksian mereka, saya kagum dengan pemahaman mereka tentang Kristus yang disalib dan pemahaman mereka bahwa penderitaan adalah inti dari iman. Tidak mengherankan bahwa kekristenan saat ini berkembang di tempat-tempat di mana orang-orang percaya menghadapi kesulitan untuk iman mereka, karena mereka memiliki apresiasi yang lebih dalam terhadap pekerjaan Yesus dan harapan yang lebih besar akan pengharapan di dalam kebangkitan.

Akhirnya para rasul termasuk Petrus mengetahui bahwa penderitaan adalah bagian dari mengikuti Yesus, dan mereka bahkan bersukacita karena "dianggap layak untuk menderita penghinaan" oleh karena Nama Yesus. [Kisah 5:41]. Kiranya kita juga belajar untuk menolak kekristenan yang dipoles gula manis tanpa salib, dan sebaliknya menyangkal diri sendiri dan memikul salib kita untuk mengikut sang Anak Manusia. Seperti yang dikatakan oleh Jim Elliot dengan bijaksana, "bukanlah orang bodoh, ia yang memberikan apa yang tidak dapat dia jaga untuk mendapatkan apa yang ia tidak dapat kehilangan."

Doa

Bapa Surgawi, kami mengucapkan syukur dan berterima kasih untuk Kristus sang Juru Selamat yang menggantikan kami menderita, dan menanggung dosa kami di atas Kayu Salib. Tolonglah kami untuk mengingat apakah artinya menyangkal diri, memikul salib kami, dan mengikut Dia. Bawa kita pada hubungan yang lebih dekat dengan Mu dan mampukan kami untukewartakan Injil kabar baik-Mu secara lebih pribadi dan berkuasa.

Tindakan

Ambil tekad untuk menyangkal diri di bidang tertentu di masa Pra Paskah ini, dan ambil waktu untuk merenungkan Salib dan mengingat Yesus.

Rev Ezekiel Tan
General Secretary
The Bible Society of Singapore

Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."

Markus 8:34